



Anand Yahya, Muhammad Dayar (Tzu Chi Bandung)

Gempa yang mengguncang wilayah Cianjur menyisakan duka mendalam. Sehari pascagempa, relawan Tzu Chi tiba di Cianjur dan mulai memberikan bantuan dan perhatian kepada para korban gempa. Bantuan yang diberikan mulai dari makanan dan minuman, kebutuhan pribadi, hingga pengobatan (baksos kesehatan).

Bantuan Bagi Korban Gempa di Cianjur, Jawa Barat

Menenteramkan Batin Warga Korban Gempa

"Gempa Bumi di Cianjur telah mengakibatkan banyak korban jiwa. Dukungan dari banyak pihak sangat dibutuhkan sehingga kita dapat bersama-sama menenangkan batin dan memulihkan kehidupan saudara-saudara kita." (Sugianto Kusuma, Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia)

Siang yang tenang berubah menjadi kepanikan ketika gempa berkekuatan 5.6 skala Richter mengguncang wilayah Kabupaten Cianjur, Jawa Barat pada Senin, 21 November 2022, pukul 13:26 WIB. Gempa bahkan terasa hingga Bandung, Sukabumi, Bogor hingga Jakarta. Akibat peristiwa gempa bumi ini, beberapa wilayah di Kabupaten Cianjur rusak parah, ribuan warga mengungsi, dan ratusan warga meninggal dunia terkena runtuhnya bangunan dan tertimbun longsor.

Prihatin dengan musibah ini, Tzu Chi Indonesia segera berkoordinasi untuk menyiapkan langkah-langkah pemberian bantuan dan perhatian guna meringankan beban warga yang terkena musibah.

Relawan Tzu Chi Jakarta, Bekasi, Tangerang, dan Bandung kemudian mulai bergerak untuk bergabung bersama relawan Tzu Chi Cianjur dan Sukabumi untuk memberikan perhatian serta bantuan kepada para korban gempa dan warga yang berada di pengungsian.

Selain itu, Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Indonesia,

dan Pusrehab Kemenhan RI juga bergerak menuju Lapangan Taman Prawatasari, Cianjur, Jawa Barat yang dijadikan salah satu lokasi pengungsian untuk melaksanakan baksos kesehatan (pengobatan) dan pembagian paket beras serta masker medis bagi warga. Dalam baksos kesehatan ini, TIMA Indonesia dan Pusrehab Kemenhan RI melayani 877 warga yang rata-rata Lansia, wanita, dan anak-anak.

"Gempa bumi yang terjadi di Cianjur ini telah mengakibatkan banyak korban jiwa. Dukungan dari banyak pihak sangat dibutuhkan sehingga kita dapat bersama menenangkan batin dan memulihkan kehidupan saudara-saudara kita. Sinergi Tzu Chi bersama dengan Kementerian Pertahanan merupakan wujud gotong royong untuk bersama melayani masyarakat terdampak bencana," kata Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Sugianto Kusuma.

Bantuan Langsung Bagi Pengungsi

Salah satu yang menjadi korban gempa Cianjur adalah Nurhayati (52), warga Desa Padaluyu, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur. Pascagempa,

kondisi rumah Nurhayati sudah roboh. Bersama keluarga, Nurhayati kemudian mengungsi di lahan perkebunan milik orang dengan tenda seadanya. Di tenda tersebut, keluarga besar Nurhayati menempati 5 buah tenda darurat yang dihuni oleh 30 orang.

"Ini tenda juga dari relawan, saya buat tenda seadanya asalkan semua bisa berlindung di sini biarin sempit- sempitan," ucap Nurhayati.

Nurhayati juga bersyukur menerima bantuan dari Tzu Chi dan beberapa terpal serta alas tikar. "Alhamdulillah, senang sekali ada yang bantu, terima kasih buat Tzu Chi baru ini dapat bantuan berupa selimut, karpet, dan alat mandi. Ini dapat tikar dan terpal juga dari Tzu Chi, nanti tendanya bisa dilebarin lagi," ujar Nurhayati sedikit lega.

Sejak tanggal 22-26 November 2022, relawan Tzu Chi secara rutin menyalurkan paket bantuan bagi korban bencana gempa Cianjur di posko-posko pengungsian di wilayah Kecamatan Cugenang, Kec. Nagleng, Ciharahas, Kecamatan Cilaku, Kp. Babakan, Kedung Gilang, Kel. Sukamana, Kel. Muka, Kel. Pamoyanan,

Kp. Tari Kolot, Desa Padaluyu, Kp. Balandongan, Kp. Garung Desa Cirumput, dan Kp. Angkrong Desa Talaga.

Anand Yahya, Rizky Hermadinata (Tzu Chi Bandung)

BANTUAN KEMANUSIAAN TZU CHI UNTUK GEMPA CIANJUR

| | |
|-------------------------|------------|
| Paket Kebutuhan Pribadi | 1.980 pcs |
| Genset 2.000 watt | 17 unit |
| Beras | 700 kg |
| Tikar | 2.490 pcs |
| Minyak goreng | 120 liter |
| Terpal | 300 pcs |
| Minyak kayu putih | 200 botol |
| Kelambu | 600 pcs |
| Minyak angin | 100 botol |
| Gerobak pasir | 20 unit |
| Air mineral | 35 dus |
| Pembalut | 60 bungkus |
| Mi instan | 5 dus |
| Masker | 1 dus |

Artikel lengkap tentang Menenteramkan Batin Warga Korban Gempa dapat dibaca di: <https://bit.ly/3iA70KE>



Sumber: Sekretariat Tzu Chi Indonesia



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 66 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto.
PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A.
EDITOR: Anand Yahya.
STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari.
SEKRETARIS: Bakron.
KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.
KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono.
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.
WEBSITE: Tim Redaksi.
Dicetak oleh: Siem Lestari Printing (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-135 di Palembang

Lepas dari Belenggu Katarak

Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-135 yang digelar Tzu Chi Palembang pada 25-27 November 2022 di Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan, menghadirkan kebahagiaan bagi masyarakat kota Palembang dan sekitarnya. Sebanyak 340 pasien berhasil menjalani operasi, mulai dari katarak, hernia, bibir sumbing, dan benjolan.

Salah satunya adalah Andi Barata (49) warga Kelurahan 32 Ilir, Kecamatan Ilir Barat, Kota Palembang yang rupanya telah lama menanti-nanti kapan Tzu Chi khususnya di Palembang menggelar pengobatan katarak lagi.

Sebelas tahun yang lalu, mata kanan Andi telah dioperasi oleh Tim Medis Tzu Chi dalam Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-74, yang digelar pada 29 April hingga 1 Mei 2011. Ini merupakan baksos kesehatan besar pertama Tzu Chi Palembang. Saat itu sebenarnya kedua matanya, dua-duanya katarak. Dokter menyarankan agar mata kanan dahulu yang dioperasi.

"Alhamdulillah, sebelah kanan saya bisa lihat. Kalau *ndak*, *buto* semua," ujarnya penuh semangat.

Empat tahun kemudian, yakni pada Maret 2015, Tzu Chi Palembang akhirnya menggelar lagi pengobatan katarak bertajuk Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-105. Sayangnya di tahap *screening*, Andi pulang dengan tangan kosong alias tak lolos karena kadar gula yang tinggi.

Tahun berganti tahun, belenggu katarak di mata kirinya pun makin matang dan membuatnya risau. "Mengganggu sekali. Baca sudah tidak kelihatan lagi. Kalau jalan malam-malam saya pakai senter, jalan setapak-setapak. Istri inilah yang suka bantu," kata dia. "Iyo," kata sang istri, Rodiana (48) mengiyakan.

Bapak empat anak ini sehari-harinya bekerja sebagai petugas keamanan di sebuah PT atau badan usaha di dekat rumahnya. Ia berjaga dari pukul 8 malam hingga 8 pagi. Ia pun ingin bisa melakukan pekerjaan tambahan di siang hari untuk menambah penghasilan.



Baksos kesehatan Tzu Chi kali ini menggenapi kesembuhan katarak di kedua mata Andi Barata. Sebelas tahun lalu, Andi juga menjalani operasi katarak dimata kanannya dalam Baksos Kesehatan Tzu Chi di Palembang.

"Karena mata katarak, jadi tidak bisa," kata Andi.

Usai Sudah Penantian Panjang

Sampai suatu ketika gayung pun bersambut. Saat melintasi kantor kecamatan, Andi mendapati sebuah baliho besar terpasang di sana yang menginformasikan adanya Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-135 yang bakal digelar di Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang pada 25-27 November 2022. Hatinya bungah, senang bukan main.

Cepat-cepat anak sulungnya mendaftarkan sang ayah melalui nomor yang tertera. Andi pun mengikuti *screening* dan dinyatakan bisa mengikuti operasi pada Jumat, 25 November 2022. Proses operasi berjalan lancar seperti yang diharapkan. Esoknya, ia bersama para pasien lain kembali ke Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan untuk buka perban dan mendengar penjelasan dokter terkait hasil operasi.

"Ini matanya masih ada bengkak sedikit, kan hari pertama. Nanti kalau sudah diobati, ditetesi, makin lama akan

membalik, (untuk hasil persinya) bagus. Hari pertama bengkak wajar," terang Dokter Indira.

Meski masih merasakan nyeri di mata kirinya, penjelasan dokter berhasil mengusir gundahnya. "Weeh senang nian. *Raso* kita tenang kan," kata Andi.

Rasa syukur memenuhi rongga dada Andi. Penantiannya untuk bisa operasi katarak terkabul sudah. Sebuah doa dipanjatkannya agar kiranya para relawan Tzu Chi dilimpahi kesehatan sehingga bisa terus membantu masyarakat kurang mampu lepas dari belenggu katarak.

"Terima kasih banyak pelayanan yang sangat memuaskan, sangat membantu untuk warga yang *ndak* mampu ini. Semoga para relawan Tzu Chi sukses selalu, bisa terus melaksanakan kegiatan bakti sosial," pungkasnya.

□ Khusnul Khotimah

Artikel lengkap **Lepas dari Belenggu Katarak** dapat dibaca di: <https://bit.ly/3HhClYn>



Dari Redaksi

Kepedulian untuk Mengurangi Penderitaan Sesama

Menjelang penghujung bulan November 2022, gempa bumi berkekuatan 5,6 skala Richter mengguncang Cianjur, Jawa Barat (21/11). Bencana ini pun menyisakan duka bagi warga Cianjur dan sekitarnya. Bukan hanya kerugian material, gempa bumi tersebut juga merengut korban jiwa dan ribuan warga juga harus mengungsi lantaran tempat tinggal mereka roboh terdampak gempa dangkal yang titiknya berada di sebelah Barat Daya Kabupaten Cianjur tersebut.

Sebagai bentuk kepedulian serta solidaritas untuk membantu korban bencana gempa Cianjur, pada malam harinya relawan Tzu Chi Cianjur dan Sukabumi segera memberikan perhatian. Tanggap darurat diwujudkan relawan dengan memberikan bantuan kepada korban gempa yang tengah dirawat di rumah sakit. Keesokan

harinya, relawan dan tim medis Tzu Chi Bandung juga bergerak ke Cianjur untuk memberikan dukungan serta bantuan bagi para korban gempa.

Memasuki hari keempat, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia juga bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Indonesia yang terdiri dari Relawan Tzu Chi Jakarta, Bandung, Tangerang, Bekasi, Sukabumi, dan Cianjur bersama dengan *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Indonesia kemudian saling bersinergi untuk memberikan bantuan pengobatan bagi korban gempa. Terhitung mulai dari 22-26 November 2022, bantuan-bantuan logistik juga aktif disalurkan relawan Tzu Chi ke beberapa titik lokasi pengungsian korban gempa Cianjur.

Selain tanggap darurat gempa Cianjur, Tzu Chi Indonesia juga

menggelar Baksos Kesehatan ke-135 di Kota Palembang, Sumatera Selatan di bulan November 2022. Tentunya kegiatan ini merupakan wujud kepedulian untuk membantu masyarakat Kota Palembang dan sekitarnya. Total sebanyak 340 pasien katarak, hernia, bibir sumbing, dan benjolan diberikan pelayanan medis (operasi).

Wujud kepedulian dengan memberikan bantuan bencana dan pelayanan kesehatan ini merupakan himpunan dari cinta kasih banyak orang. Dengan niat membantu sesama yang membutuhkan, para relawan dan donatur bersatu hati untuk meringankan beban warga yang terkena bencana.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Dengan Welas Asih Menyelamatkan Dunia dan Bersukacita Melakukan Kebaikan

*Menjadi teladan untuk menolong warga kurang mampu
Menghormati dan membantu semua orang dengan welas asih
Bersumbangsih sedikit demi sedikit dengan semangat segenggam beras
Masyarakat yang harmonis bersukacita melakukan kebaikan*



Artikel dan video dapat dilihat di:
"<https://bit.ly/3Vr8xww>"

Beberapa hari ini, relawan Tzu Chi dari Indonesia juga kembali ke kampung halaman batin. Mereka datang mengunjungi saya dan berbagi tentang kondisi masyarakat Indonesia. Hampir 3 tahun, mereka tidak dapat kembali ke sini karena pandemi (*Covid-19*). Meski mereka berada jauh dari Taiwan, tetapi batin mereka selalu kembali. Mereka terus mempraktikkan semangat dan filosofi Tzu Chi.

Satu Tangan Mengangkat, Satu Tangan Menggandeng

Mengingat kembali tahun 1998, terjadi pergolakan masyarakat di Indonesia. Warga hidup dalam kondisi sulit dan kesenjangan antara kaya dan miskin melebar. Jadi, masyarakat tidak tenteram. Saat itu, ada sekelompok pengusaha Taiwan yang membangkitkan cinta kasih. Mereka terjun langsung untuk membagikan beras.

Melihat kaum Lansia, perempuan, dan anak-anak datang menerima bantuan, para relawan berpikir bagaimana mereka bisa mengangkat beras yang begitu berat sampai ke rumah. Para relawan kita yang juga merupakan pengusaha inilah yang membantu mengangkat beras mereka. Pengusaha setempat yang melihat hal ini juga ikut berpartisipasi guna membantu mengangkat beras sampai ke rumah. Satu tangan mengangkat, satu tangan lagi menggandeng. Satu tangan mereka mengangkat beras, satu tangan lagi menggandeng Lansia. Pengusaha setempat terharu dan mulai berpartisipasi. Jadi, saya sering berkata untuk menjadi teladan.

Setiap orang bisa menjadi teladan bagi dunia. Di Indonesia, relawan kita memanfaatkan sumber daya setempat. Mereka juga membangun Perumahan

Cinta Kasih yang kokoh dan lengkap fasilitasnya untuk warga yang kehilangan tempat tinggalnya. Anak-anak juga bisa bersekolah di sekolah yang dibangun oleh Tzu Chi. Para relawan juga sangat bersungguh hati dalam mendidik anak-anak. Saya berkata kepada relawan dari Indonesia bahwa saya membutuhkan puluhan tahun untuk memiliki pencapaian seperti ini, sedangkan mereka baru menjalankan Tzu Chi kurang dari 30 tahun.

Tahun depan Tzu Chi Indonesia akan memasuki usia ke-30 tahun dan Sekolah Cinta Kasih akan memasuki usia ke-20 tahun. Mereka sudah menjalankannya dengan sangat teratur. Mereka menjalankan misi pendidikan dan menyebarkan semangat segenggam beras kepada para murid.

"Sahwal bawa beras ke aula untuk dibagi-bagikan. Sahwal jangan lupa kasih ini beras satu sendok sehari ditaruh di toples," kata Sahwal Ardiansyah, mengutip kembali pesan ibunya kepadanya. (Sahwal merupakan murid kelas budi Pekerti Tzu Chi dan juga warga Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Muara Angke -red).

Setiap bulan, akumulasi beras yang disisihkan sesendok demi sesendok dapat digunakan untuk membantu warga kurang mampu. Dengan demikian, para murid dapat belajar untuk memupuk niat baik melalui pendidikan yang diterapkan sejak kecil.

Mengatasi kesulitan dengan cinta kasih untuk bersumbangsih sedikit demi sedikit adalah pendidikan yang sangat baik. Dengan begitu, barulah masyarakat bisa harmonis. Selain itu, keluarga yang memupuk kebajikan akan dipenuhi berkah yang berlimpah. Ini adalah didikan yang terbaik.

Saya mendengar bahwa Bapak Franky O. Widjaja dari Grup Sinar Mas

(Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia -red) menyemangati para karyawan untuk berdonasi sedikit demi sedikit agar mereka berkesempatan menciptakan berkah. Beliau telah merekrut 1.870.000 donatur. Jadi, kekuatan yang terhimpun sedikit demi sedikit akan menjadi sangat besar.

"Ya senangnya bisa *ngasih*, (ikut) membagi-bagikan. Tidak berat," kata Kasiyati, karyawan Sinar Mas.

"Karena kalau menolong orang itu kayaknya seneng banget, gitu," kata Chami Dzakiyyah, karyawan Sinar Mas lainnya.

"*Alhamdulillah* kami dikasih beras, kami *nggak* bisa membalas apa-apa, Bu, (cuma bisa) balas banyak doa ya, berterima kasih bu," kata Hadi, penerima bantuan.

Bekerja dan Bersumbangsih

Demikian pula kondisi di Tzu Chi Hospital Indonesia. Para staf juga berdonasi. Saya sangat berharap kepala rumah sakit dan para dokter bisa terus mengimbau orang-orang untuk turut bersumbangsih tanpa membedakan agama agar para staf rumah sakit dapat mengembangkan cinta kasih bersama dengan kesatuan tekad.

Contohnya, jumlah staf rumah sakit kita hampir seribu orang. Alangkah baiknya jika setiap orang dapat menyumbangkan uang logam di saku mereka setiap hari. Pasien atau keluarga pasien juga bisa berdonasi sedikit demi sedikit. Sumbangsih kecil itu dapat membentuk kekuatan besar untuk membantu orang lain. Bukankah pahala yang tak terhingga tercipta dari niat baik yang berkelanjutan?

Sering-seringlah menonton Da Ai TV agar bisa mengetahui penderitaan di seluruh dunia serta apa saja yang dilakukan oleh insan Tzu Chi di berbagai

negara. Setelah mengetahuinya, barulah kita bisa mensosialisasikannya. Makin banyak orang baik di dunia, makin banyak pula berita yang penuh harapan bagi dunia.

Da Ai TV selalu memberitakan tentang kebajikan dan cinta kasih serta bagaimana memperbaiki kehidupan orang-orang. Program-programnya bersifat edukatif. Jadi, saya berharap kalian semua bersungguh hati untuk bersumbangsih bagi dunia.

Sekarang misi amal Tzu Chi sudah dijalankan di berbagai negara. Setiap hari saya melihat peta untuk melihat lokasi negara yang dilanda bencana. Asalkan bisa melihat bencana dan memiliki jalinan jodoh, kita pun dapat membantu mereka. Misi amal harus dijalankan dalam keseharian. Jika kita baru mengajak orang untuk bersumbangsih saat melihat ada yang membutuhkan, kita tidak bisa berbuat kebaikan dengan mantap. Berbuat kebajikan harus dibiasakan dalam keseharian.

Kita hendaknya membina kebajikan dalam diri setiap orang. Inilah yang disebut mengajarkan kebaikan. Dengan mengajarkan kebaikan dan mendidik orang-orang agar memiliki cinta kasih setiap saat maka setiap keluarga akan berbuat kebaikan dan dipenuhi berkah yang berlimpah. Dengan demikian, masa depan masyarakat akan cemerlang. Secara otomatis, hati manusia akan jernih dan masyarakat juga akan harmonis.

Dari tahun ke tahun, pikiran saya tidak pernah berubah. Apa yang saya ajarkan pun selalu sama, yaitu menjernihkan hati manusia.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 23-11-2022
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Heryanto
Ditayangkan tanggal 30 November 2022

茹素護生勤造福 共善愛灑信願行

Bervegetaris, Melindungi Kehidupan, dan Ciat Menciptakan Berkah;
Bersama Menebarkan Kebajikan serta Cinta Kasih dengan Keyakinan, Ikrar, dan Praktik

Master Cheng Yen Menjawab

Menuruti Kehendak Para Makhluk

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Senantiasa menuruti kehendak para makhluk, bukankah ini berarti tidak mempermasalahkan mana yang benar atau salah?

Master Cheng Yen menjawab:

Dahulu kala ada seorang ayah yang menyuruh anaknya untuk mencuri labu air, tetapi anaknya tidak mau. Ayahnya berkata, "Tidak apa-apa! Sekarang ini sekeliling gelap gulita, tidak akan ada orang yang tahu." Sang anak menjawab, "Ayah, saya dan rembulan di atas sana akan tahu. Bagaimana kita boleh melakukan hal demikian?" Dari itu, kita tidak boleh sembarang menurut, harus menggunakan hati nurani untuk memutuskan apa yang seharusnya dituruti dan apa yang tidak seharusnya dituruti.

□ (Dikutip dari buku: Master Cheng Yen menjawab pertanyaan dari para tamu_Bagian II. Hubungan dalam keluarga dan antar sesama)

Genta Hati

Welas Asih Tanpa Memandang Jauh atau Dekat

Kebijaksanaan yang sesungguhnya tidaklah ternoda.

Itulah hakikat sejati murni yang dimiliki semua orang.

Ketika hakikat sejati ini terbangkitkan,

semua orang akan dapat melampaui berbagai perbedaan duniawi dan membangkitkan welas asih yang setara untuk bergerak menolong

saat melihat orang-orang yang menderita

tanpa memandang jauh ataupun dekat.

Inilah hati yang murni dan bebas dari ego.

~Wejangan Master Cheng Yen pada
Pertemuan Pagi Relawan, 31 Mei 2022~



TZU CHI PEKANBARU: Pembagian Paket Makanan

Cinta Kasih dalam Nasi Hangat

Pada Minggu, 6 November 2022, muda-mudi Tzu Chi (Tzu Ching) Pekanbaru mengadakan pembagian nasi kotak kepada warga prasejahtera di sekitar Kantor Tzu Chi Pekanbaru. Nasi kotak yang dibagikan ini merupakan hasil masakan para Tzu Ching Pekanbaru. Mereka berbagi tugas mulai dari berbelanja hingga memberikan langsung ke warga.

Di Kantor Tzu Chi Pekanbaru, 17 orang Tzu Ching bergotong royong memasak makanan yang dibagikan mulai pukul 12.00 WIB. Para Tzu Ching memasak menu makan yang terdiri atas nasi, bakwan, tempe, sambal petai, tumis buncis, wortel, dan rendang telur.

“Kegiatan ini sebenarnya bertujuan agar Tzu Ching bisa menciptakan berkah sekaligus berbagi berkah dengan sukacita kepada orang-orang yang membutuhkan,” ujar Dea, Ketua Tzu Ching Pekanbaru. “Dalam kegiatan ini kami juga ingin menjalin kerja sama dan belajar bersyukur dengan melihat keadaan orang-orang yang menerima berkah dari Tzu Ching,” imbuhnya.

Pada kegiatan ini, sebanyak 102 kotak nasi dipersiapkan. Selain

kepada warga prasejahtera, Tzu Ching Pekanbaru juga memberikan 14 kotak nasi untuk anak asuh Tzu Chi yang hari itu datang untuk mengikuti kelas budi pekerti. Ada pula 35 kotak nasi yang dibagikan ke rumah penampungan orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) di Jl. Fajar Ujung, Kota Pekanbaru. Sisanya, sebanyak 53 kotak nasi dibagikan kepada masyarakat prasejahtera di sekitar Jl. Tiung, Jl. Ikhlas, Jl. Kutilang, dan Jl. Pembangunan, Kota Pekanbaru.

Dengan memberikan nasi kotak langsung ke rumah-rumah warga prasejahtera, Tzu Ching menyaksikan langsung kehidupan masyarakat yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

“Lewat kegiatan ini, saya belajar untuk selalu bersyukur setelah melihat keadaan orang-orang yang menerima makanan dari kami. Kegiatan ini bermanfaat, saya bisa belajar dari pengalaman yang saya dapat tentang kehidupan mereka (warga prasejahtera),” ujar Yelina, anggota Tzu Ching yang ikut membagikan nasi kotak. □ Dea Paramita (Tzu Ching Pekanbaru)



Dok. Tzu Ching Pekanbaru

Dengan tujuan berbagi berkah dan sukacita, Tzu Ching Pekanbaru membagikan 102 kotak nasi kepada anak asuh Tzu Chi, rumah penampungan, dan warga prasejahtera yang berada di sekitar Kantor Tzu Chi Pekanbaru.

TZU CHI SINAR MAS: Bantuan Peralatan Sekolah

Peduli Siswa yang Terdampak Banjir



Indah Puspita Sari (Tzu Chi Sinar Mas)

Selain membagikan paket bantuan peralatan sekolah pascabanjir, relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas Xie Li Downstream juga memberikan semangat kepada siswa SDN 1 Suak untuk lebih mencintai lingkungan.

Kamis, 27 Oktober 2022 menjadi hari yang tidak terlupakan bagi warga Desa Suak, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan. Bagaimana tidak,

saat mereka terbangun dari tidur, rumah mereka sudah dimasuki air yang semakin lama semakin tinggi. Intensitas curah hujan yang tinggi membuat beberapa titik di Kabupaten



Hidayat Sikumbang (DAAI TV Medan)

Sebagai bentuk kepedulian, relawan Tzu Chi Medan membagikan 700 karung beras kepada warga yang terdampak banjir di Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh untuk meringankan beban mereka.

TZU CHI MEDAN: Bantuan Bagi Korban Banjir

Bantuan Banjir di Aceh Tamiang

Bencana banjir di awal November 2022 melanda Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Setidaknya, banjir telah merendam 12 kecamatan di Kabupaten Aceh Tamiang. Merespon bencana banjir tersebut, Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Medan turun langsung ke lokasi bencana pada Selasa, 8 November 2022 untuk memberikan bantuan sembako kepada korban terdampak banjir.

Menurut data, banjir telah merendam 146 desa dari 12 kecamatan di Kabupaten Aceh Tamiang. Banjir masih menggenangi wilayah hilir seperti Seruway, Bendahara, dan Banda Mulia. Kapolsek Seruway, Iptu Yussah Riandi menyebutkan meskipun tidak ada korban jiwa di Kecamatan Seruway, namun kerugian akibat banjir berimbas pada pasokan pangan oleh petani di wilayahnya.

“Awal yang terimbas banjir itu 24 desa lalu bertambah 13 kampung lagi. Tapi saat ini, ada 10 kampung yang masih tergenang banjir. Untuk akses jalan menuju tempat lain dari kota ke

Kecamatan Seruway sudah bisa dilalui,” ungkap Iptu Yussah Riandi.

Shu Tjeng, salah seorang relawan menceritakan situasi banjir ini sempat menyulitkan pendistribusian bantuan dengan cepat. Banjir yang melanda Kabupaten Aceh Tamiang ini pun sempat memutuskan akses jalan dari Medan menuju Banda Aceh. Namun berkat tekad relawan, bantuan pun dapat diberikan kepada korban terdampak banjir. “Kita dari Tzu Chi membagikan 700 karung beras, dengan total 7 ton, serta air mineral yang dibutuhkan oleh pengungsi banjir. Saat ini, air bersih sangat dibutuhkan oleh pengungsi,” tutur Shu Tjeng.

Dengan turun langsung untuk memberikan bantuan kepada warga terdampak bencana, relawan Tzu Chi terus berupaya untuk memberikan uluran tangan. Di mana ada penderitaan, di situlah relawan Tzu Chi turut memikul tanggung jawab untuk meringankan beban saudara-saudara yang membutuhkan.

□ Hidayat Sikumbang (DAAI TV Medan)

Lampung Selatan termasuk Desa Suak mengalami banjir besar.

Mendengar kabar ini, relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas Xie Li Downstream segera menuju lokasi. Berkoordinasi dengan aparat setempat, relawan melakukan survei. Pada saat kunjungan ke lokasi ini, relawan bertemu beberapa warga terdampak banjir, salah satunya Ommi. Sambil menahan haru ia menceritakan bagaimana banjir melanda tempat tinggalnya yang ditempati bersama anak dan cucunya. Ia juga bercerita bagaimana keluarganya bersusah payah melewati masa kritis setelah banjir.

“Yang sekarang kepikiran bagaimana anak dan cucu saya melanjutkan sekolah, sementara seragam, buku, tas, sepatu, dan lain-lain sudah hanyut dibawa banjir,” jelasnya.

Arief, salah satu guru SDN 1 Suak bercerita jika muridnya sudah mulai bersekolah, meski dengan memakai baju bebas. Tentu tanpa sepatu dan penunjang belajar seadanya. “Banjir

kali ini bukan saja menyulitkan anak-anak kami, tetapi juga menyebabkan kerusakan beberapa bagian di sekolah kami,” ujarnya.

Setelah mengumpulkan data kebutuhan warga, pada Selasa, 8 November 2022 relawan kembali menyambangi SDN 1 Suak di Desa Suak Sidomulyo. Relawan menyalurkan bantuan peralatan sekolah pascabanjir. Para relawan bertemu dengan 170-an siswa dan membagikan secara langsung paket-paket peralatan sekolah seperti tas, buku, alat tulis, susu, dan vitamin.

Selain itu para relawan dengan sabar dan penuh cinta kasih mendengarkan kisah beberapa siswa bagaimana mereka bersama keluarga bertahan saat banjir melanda. Tidak lupa para relawan juga menyelipkan motivasi agar mereka tetap bersemangat sekaligus mengingatkan para siswa untuk lebih menjaga dan mencintai lingkungan yang menjadi salah satu cara mencegah musibah banjir.

□ Indah Puspita Sari (Tzu Chi Sinar Mas)



Chandra Ferdian (Tzu Chi Biak)

Prihatin dengan musibah kebakaran yang terjadi di Pasar Dawai, Papua, relawan Tzu Chi Biak memberikan 160 paket bantuan untuk warga yang terdampak kebakaran yang berada di lokasi pengungsian sementara.

TZU CHI BIAK: Bantuan Bagi Korban Kebakaran

Meringankan Duka Korban Kebakaran di Pasar Dawai, Papua

Kebakaran melanda area Pasar Dawai, Kampung Awunawai, Distrik Yapen Timur, Kabupaten Kepulauan Yapen, Papua, Rabu 9 November 2022 sekitar pukul 15.30 WIT. Api secara cepat menyebar dan menghanguskan rumah dan kios-kios milik warga yang sebagian besar terbuat dari kayu. Dampaknya, ratusan keluarga harus kehilangan rumah, harta benda, serta tempat usaha.

Setelah mendapat informasi bencana kebakaran tersebut, Ketua Tzu Chi Hu Ai Papua dan Papua Barat, Susanto Pirono segera mengkoordinasikan relawan untuk segera menyalurkan bantuan kepada para korban bencana. Kemudian pada Jumat, 11 November 2022, dua relawan Tzu Chi Biak, Ade Kamaruddin dan Chandra Ferdian segera berangkat dari Kota Biak, Papua menggunakan kapal laut menuju Kota Serui, Papua.

Setelah persiapan selesai, Sabtu, 12 November 2022, relawan Tzu Chi

Biak beserta enam relawan setempat dan beberapa anggota kepolisian air berangkat menuju Kampung Awunawai yang ditempuh dalam waktu 2 jam perjalanan dari Pelabuhan Serui Laut. Dalam kegiatan ini sebanyak 160 paket bantuan berisi ember, selimut, handuk, tikar, dan perlengkapan mandi diberikan kepada warga terdampak kebakaran.

“Saya sebagai penerima bantuan mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan,” ungkap Fajar, salah satu korban kebakaran.

Ungkapan terima kasih juga disampaikan oleh Dina Imsula, staf Kampung Awunawai, Distrik Yapen Timur. “Saya mengucapkan terima kasih kepada Tzu Chi yang sudah memberikan bantuan bagi masyarakat yang terkena musibah kebakaran ini. Semoga bantuan yang telah diberikan ini dapat memberikan manfaat dan para korban dapat segera pulih dan bangkit kembali,” kata Dina Imsula.

□ Chandra Ferdian (Tzu Chi Biak)

TZU CHI TANJUNG BALAI KARIMUN: Penuangan Celengan Bambu Jodoh Baik yang Terus Berlanjut

Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun kembali mengadakan penuangan Celengan Bambu di Sekolah Vidya Sasana pada Sabtu, 12 November 2022. Kegiatan ini terlaksana karena jalinan kerja sama antara Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dengan Yayasan Citia Vidya Sasana yang rutin dilakukan setiap tiga atau empat bulan sekali.

Novrila Marziyati S.Pd salah satu guru mata pelajaran IPA kelas 10 di SMK Vidya Sasana yang sudah mengabdikan selama 9 tahun berharap kegiatan ini bisa terus berlanjut. “Saya harap kegiatan ini dapat berlangsung terus-menerus, baik tiga atau enam bulan sekali. Semoga apa yang kita sumbangkan ini sampai ke orang yang membutuhkan,” ucap Novrila.

Kegiatan yang mulai dilakukan sejak jam masuk sekolah, yakni pukul 06.45 WIB ini diikuti oleh 20 relawan Tzu Chi. Di pelataran gedung sekolah pun sudah berkumpul siswa-siswi dan guru-guru Sekolah Vidya Sasana memasuki lapangan sekolah.

Nixon Dellano (12), siswa kelas 8B SMP Vidya Sasana yang celengan

bambunya hilang tetap senang bisa bersumbangsih dengan menggunakan uang koinnya yang ia kumpulkan di dalam kantong plastik.

“Awalnya saya punya celengan tapi celengannya hilang, jadi saya kumpulkan di kantong plastik. Semoga dana ini bisa membantu para penerima bantuan agar hidupnya lebih sejahtera dan bebas dari penderitaan,” tutur Nicxon.

Pada pengumpulan celengan ini relawan melibatkan mantan anak asuh yang menjadi relawan Tzu Chi untuk membantu penuangan celengan cinta kasih Tzu Chi. Edy Susanto (20) merupakan mantan anak asuh Tzu Chi Tanjung Balai Karimun yang juga lulusan SMK Vidya Sasana, yang dahulu juga kerap ikut kegiatan serupa.

“Kegiatan ini sangat baik, dahulu saya sekolah juga ada celengan sampai saat ini juga ada. Pertama ikut kegiatan ini sedikit canggung karena baru pertama kali, mungkin kalau ada kegiatan lain dan saya ada waktu kosong saya akan ikut lagi,” kata Edy.

□ Abdul Rahim (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)



Calvin (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Siswa-siswi Sekolah Vidya Sasana dan relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengangkat celengan bambu dalam kegiatan penuangan celengan bambu Tzu Chi yang rutin diadakan di Sekolah Vidya Sasana.

TZU CHI PADANG: Hari Bervegetaris Sedunia

Bervegetaris Sambil Beramal

Memperingati Hari Bervegetaris Sedunia yang jatuh pada 1 Oktober 2022, Tzu Chi Padang mengadakan pekan amal bertema Bervegetaris Sambil Beramal. Dalam kegiatan ini, relawan membuat makanan vegetaris yang nantinya akan dijual kepada masyarakat umum dengan sistem *open order*. Makanan vegetaris tersebut dibuat di Kantor Tzu Chi Padang setiap hari Senin-Jumat selama satu bulan terhitung sejak 13 Oktober hingga 13 November 2022.

Ada beraneka ragam makanan yang dibuat relawan, antara lain: nasi kapau, mi maharaja, nasi hainam, martabak mesir, mi daai, nasi udak, dan roti prata. Setiap harinya menu yang dijual juga berbeda-beda sehingga para pembeli tidak merasa bosan.

Dalam waktu satu bulan, relawan Tzu Chi Padang dapat menjual makanan sebanyak 1.297 porsi yang harganya bervariasi mulai dari 10 ribu sampai 20 ribu per porsinya. Seluruh hasil penjualan

juga digunakan untuk kegiatan misi amal Tzu Chi Padang. Selain dijual, makanan yang dibuat juga dialokasikan bagi para pengemudi ojek *online*, pengemudi becak motor, tukang parkir, serta masyarakat yang membutuhkan.

Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sosialisasi tentang gizi dalam bervegetaris, pada Sabtu, 29 Oktober 2022. Sosialisasi yang dipandu oleh dr. Sinta dari RSU Bunda Padang ini diikuti oleh 100 orang peserta. Dalam sosialisasi ini juga diadakan sesi tanya jawab sehingga banyak peserta yang bertanya tentang vegetarian dan kesehatan, salah satunya adalah Chaidir Chua.

“Sosialisasi yang diadakan sangat bermanfaat apalagi saat ini dengan banyaknya makanan cepat saji tentu akan berpengaruh pada kesehatan. Lewat kegiatan ini, saya dapat banyak pengetahuan tentang makanan vegetaris dan gizinya sehingga saya pun semakin paham dan dapat menjaga kesehatan,” jelas Chaidir Chua. Pada kesempatan itu

Chaidir Chua juga mengajak para relawan dan peserta untuk belajar bervegetaris karena dengan bervegetaris berarti

kita dapat menjaga kesehatan dan ikut melindungi bumi.

□ Pipi (Tzu Chi Padang)



Pipi (Tzu Chi Padang)

Relawan Tzu Chi Padang menggelar pekan amal bertajuk Bervegetaris Sambil Beramal. Selain dijual untuk umum, dalam kegiatan ini relawan juga membagikan makanan vegetaris kepada warga yang membutuhkan.

A A (Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Menanam Berkah Bersama Tzu Chi



Dok. Tzu Chi Tanjung Balai Karimun

Sebelum mengenal Tzu Chi, saya adalah seorang ibu rumah tangga yang cukup tegas dalam mendidik ketiga anak saya. Itu semua karena saya ingin mereka kelak menjadi anak-anak yang mandiri. Jika mereka melakukan kesalahan, saya tidak segan-segan untuk menghukum mereka agar tidak mengulangnya lagi.

Hingga pada tahun 2005, saya mengenal Tzu Chi dari adik perempuan yang bernama Mie Li (relawan Tzu Chi). Saat itu ia mengikuti baksos kesehatan yang diadakan Tzu Chi Singapura di RSUD Muhammad Sani, Kab. Karimun.

Kemudian, ia pun mengajak saya ikut bersedek dengan menjadi donatur bulanan Tzu Chi dan mengikuti kegiatan-kegiatan Tzu Chi lainnya.

Pertama kali saya mengikuti kegiatan di Tzu Chi itu adalah kegiatan Pemberkahan Akhir Tahun. Saat itu saya sekeluarga mengikuti kegiatan tersebut, ketika itu saya pun belum berseragam Tzu Chi. Setelah itu saya mulai rutin mengikuti setiap kegiatan Tzu Chi di Tanjung Balai Karimun.

Ada sebuah kalimat dalam salah satu Ceramah Master Cheng Yen yang mengatakan bahwa *"Siapa yang*

"Disini (Tzu Chi) saya bisa selalu bersumbangsih, berbuat kebajikan dan menghapus karma buruk."

menanam, dialah yang akan menuai. Siapa yang menanam berkah, dialah yang mendapatkan berkah." Dari sinilah saya mulai mengikis tabiat kurang baik saya di keluarga dan kalimat tersebut juga memotivasi saya untuk selalu mengikuti kegiatan Tzu Chi.

Pada tahun 2011, saya mengikuti Pelatihan 4 in 1 di Taiwan dengan memperagakan isyarat tangan *Shui Can* (Persamuan Dharma) yang mewajibkan setiap pesertanya bervegetaris selama 108 hari. Sepulang dari sana, saya bertekad untuk bervegetaris seumur hidup karena melihat sebuah video yang memperlihatkan hewan-hewan dipotong, saat itu hati saya terenyuh melihat hal tersebut.

Ketika saya membulatkan tekad untuk bervegetarian, suami saya belum termotivasi. Seiring berjalannya waktu, kami berdua sering mendengarkan Ceramah Master Cheng Yen hampir setiap hari. Lama-kelamaan suami saya pun termotivasi ikut bervegetarian karena menurutnya apa yang diajarkan

Master Cheng Yen itu sangat mulia dan benar karena hewan yang kita makan bisa menimbulkan karma buruk pada diri kita sendiri.

Sejak awal hingga dilantik menjadi relawan Komite Tzu Chi pada tahun 2015, saya juga selalu memperkenalkan Tzu Chi kepada orang sekitar. Saya katakan kepada mereka mungkin tujuan utama Tzu Chi adalah berbuat baik terhadap sesama, tetapi nantinya kita yang mendapatkan berkahnya.

Saya merasa senang dan bahagia bisa menapaki jalan Bodhisatwa di Tzu Chi karena disini saya bisa selalu bersumbangsih, berbuat kebajikan dan menghapus karma buruk. Saya sangat *Gan En* kepada Master Cheng Yen hingga Tzu Chi bisa berada di Tanjung Balai Karimun dan menjadi wadah pelatihan diri disini.

Karena bagi saya, sosok Master Cheng Yen adalah Bodhisatwa dunia. Beliau bisa menghapuskan penderitaan di dunia lewat Tzu Chi. Dimana ada bencana, disitu ada Tzu Chi. Master Cheng Yen memotivasi dan meyakinkan saya untuk mengikuti jejak langkahnya. Sampai seterusnya saya akan menapaki jalan Bodhisatwa di Tzu Chi dan mewariskan ajaran Master Cheng Yen ke generasi berikutnya.

□ Seperti yang dituturkan kepada: Calvin (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Pembersihan Kali Ciliwung Menjaga Bumi dengan Membersihkan Lingkungan

Pada Sabtu, 12 November 2022, sebanyak 63 relawan Tzu Chi dari Jakarta dan Bogor serta relawan "Jabar Bergerak" berkumpul di Gedung Bravo Hit.Z Babakan Pasar, Bogor. Kegiatan ini bertujuan untuk bersama-sama membersihkan salah satu titik Sungai Ciliwung yang berada di Kota Bogor.

"Acara bersih-bersih Kali Ciliwung ini yang kedua kali, yang pertama di RW 10 dan 09. Semoga masyarakat makin menyadari bagaimana memelihara Bumi kita," harap Hotlan Jhon Meiti, Lurah Babakan Pasar, Bogor.

Lokasi pembersihan dibagi menjadi tiga titik. Relawan terlihat bersemangat membersihkan sungai dan bahagia bisa menjalin jodoh baik dengan warga sekitar bantaran Sungai Ciliwung. "Senang ada kegiatan seperti ini, bisa membantu menjaga sungai agar bersih dan mencegah banjir," ujar Mail, salah satu warga.

□ Beh Guat Ngo (He Qi Pusat)



Dok. He Qi Pusat

Perayaan Hari Ulang Tahun Satu Tahun Klinik Onkologi Radiasi Tzu Chi Hospital



Khusnul Khotimah

Klinik Onkologi Radiasi Tzu Chi Hospital (TCH) genap berusia satu tahun. Klinik ini telah melayani banyak pasien dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. "Kami bersyukur, selama satu tahun dapat melayani pasien berbagai jenis kanker. Dari sisi SDM kita mampu, dari sisi teknologi kita punya teknologi canggih saat ini yang berada di Indonesia," terang dr. Defrizal, Sp.Onk.Rad (K), Kepala Klinik Onkologi Radiasi TCH.

Jajaran direksi TCH bersama tim Klinik Onkologi Radiasi mengadakan syukuran sederhana berupa potong tumpeng dan kue ulang tahun pada 1 November 2022. "Pelayanannya sesuai dengan visi dari Tzu Chi Hospital yang ingin memberikan pelayanan bukan hanya fisik saja, tapi jiwa pasien juga," terang Dr. Gunawan Susanto, Sp.BS, Direktur Utama Tzu Chi Hospital.

Layanan radioterapi Tzu Chi Hospital merupakan yang terdepan di Indonesia, teknik yang diberikan mencakup teknik VMAT (*Volumetric Modulated ARC Therapy*), SBRT (*Stereotactic Body Radiotherapy*) dan SRS (*Stereotactic Radiosurgery*).

□ Khusnul Khotimah

Pelatihan Relawan Zhen Zhan Mei Menulis Jejak Sejarah Insan Tzu Chi

Master Cheng Yen mengatakan bahwa setiap orang adalah sutra hidup. Setiap insan Tzu Chi harus mencatat kisah, merekam jejak perjalanan hidupnya. Kisah nyata insan Tzu Chi yang mengharukan dan menginspirasi perlu dicatat agar dapat menjadi warisan pendidikan bagi generasi berikutnya.

Berpedoman pada hal ini, *He Xin Zhen Shan Mei* Indonesia mengadakan *Workshop* tentang Menulis Profil Relawan pada 20 November 2022. *Workshop* ini dirancang secara intensif untuk mereka yang memegang peran penting dalam mencatat jejak cinta kasih relawan Tzu Chi. *Workshop* dibagi dalam 2 bagian, untuk materi pertama dibawakan oleh Hadi Pranoto (Pemimpin Redaksi Majalah Dunia Tzu Chi dan Wakil *He Xin ZSM* Indonesia).

Kegiatan ini diikuti 11 relawan di Jakarta (*offline*), dan Kantor Penghubung Tzu Chi di Indonesia (*online*). "Semoga pelatihan ini bisa membekali para pencatat sejarah dalam merekam jejak-jejak insan Tzu Chi di Indonesia," kata Stephen Ang, *He Xin Zhen Shan Mei* Indonesia.

□ Hadi Pranoto



Stephen Ang (He Qi Utara 2)

Kilas

Tzu Chi Cup Chinese Competition Memperdalam Budaya Lewat Bahasa Mandarin



Clarissa Ruth

Chinese Departement Tzu Chi School mengadakan *Tzu Chi Cup Chinese Competition* untuk pertama kalinya pada Sabtu, 19 November 2022. Kompetisi ini diikuti 53 siswa kelas 7-12 dari berbagai sekolah di Jakarta, Batam, dan Medan.

Sebanyak 20 siswa dari 12 sekolah yang masuk dalam babak final ini dinilai langsung oleh tiga juri *external* yang memiliki peran penting di dunia pendidikan bahasa Mandarin, dengan tema *Respecting Love* (menghormati kehidupan). "Ke depannya saya ingin lebih giat mempelajari bahasa Mandarin dan dapat mengembangkan budaya Tionghoa di Indonesia," ungkap Connie Cang (17) siswi Sekolah Global Indo-Asia Batam, yang meraih juara 1 dalam kategori *Speech*.

"Kami berharap bukan hanya bahasa Mandarin yang terasah, tapi juga percaya diri dan terpenting budaya manusia bagaimana mereka menghargai diri sendiri dan orang lain," tegas Lusiana Tahardi, *Head of Chinese Department Secondary Tzu Chi School*.

□ Clarissa Ruth

Cermin

Menggembala Sapi

Di luar Kota Tornado terhampar sebuah padang rumput yang hijau. Ada sebuah sungai kecil yang membelah padang rumput tersebut menjadi dua bagian. Rerumputan di kedua sisi sungai tidak tumbuh sama rata, yang satu subur dan yang satunya lagi gersang. Namun, tetap ada banyak penggembala sapi yang membawa sapi merumput di sana.

Lao Wang adalah seorang penggembala sapi tua yang berpengalaman. Suatu hari, dia pergi ke Kota Tornado dengan satu mobil penuh susu untuk dijual.

Ia datang ke padang rumput di luar kota dan melihat ada empat orang anak, Xiao Qiang, Xiao Zhi, Xiao Gang, dan Xiao Ling. Mereka membawa seekor induk sapi dan seekor anak sapi. Anak sapi itu sedang memakan rumput di tepi jalan, dan induk sapi mengikuti di samping anak sapi.

Xiao Gang menarik induk sapi itu dengan kuat, berusaha menariknya ke sisi lain jembatan, tetapi sapi itu terus melawan dan menolak untuk pergi ke sana.

Xiao Ling berkata, "Sapi itu sangat kasihan, ia akan sakit jika ditarik begitu!"

Xiao Zhi mengambil sebatang ranting dan berkata, "Kalau begitu, aku akan memukul bokong sapi itu, setelah sakit ia akan berlari ke sana." Setelah selesai berkata, ia lalu memukul

bokong sapi itu, tetapi induk sapi malah mundur beberapa langkah!

"Ini ide yang jelek! Sekarang malah lebih jauh dari jembatan!" kata Xiao Gang dengan marah.

Xiao Qiang berkata, "Seharusnya membuat sapi senang, dia baru mau pergi!"



Illustrasi: Visakha Abhasharadewi (Mahasiswi Providence University Taichung, Taiwan)

Xiao Ling setuju dengan ide Xiao Qiang. Xiao Gang pun mengerutkan dahi, "Bagaimana caranya membuat sapi bahagia?" "Ah! Ah! Ah!" Xiao Qiang melakukan

pemanasan suara lalu berlari ke depan sapi dan mulai bernyanyi. Namun, sepertinya sapi itu tidak menggubrisnya.

Tindakan Xiao Qiang membuat semua orang tertawa. "Sapinya tidak senang, tetapi kami sangat senang!" Xiao Gang berkata sambil tersenyum, "Mari kita semua bersama-sama mendorongnya agar bergerak!" Jadi semua orang mencurahkan segenap tenaga, ada yang mendorong dan ada yang menarik, tetapi induk sapi tetap bergeming, tidak ingin menyeberangi jembatan.

Lao Wang melihat tingkah laku mereka lalu turun dari mobil dan pergi bertanya seluk beluk permasalahannya. Ternyata para anak muda itu merasa rumput di seberang lebih subur dan ingin membawa induk sapi pergi ke sana untuk merumput.

Lao Wang tersenyum dan berkata, "Ini sangat mudah, kamu seharusnya bisa menarik anak sapi kan! Asalkan kamu terlebih dahulu membawa anak sapi itu, induk sapi secara alami akan mengikuti di belakang anak sapi itu!"

Jadi Xiao Gang mengikuti instruksi Lao Wang, dengan mudah membawa kedua sapi itu menyeberangi jembatan dan pergi merumput.

□ Penerjemah: Erlina, Penyelaras: Arimami Suryo. A
Sumber Buku: 真心寶貝 (Zhēn Xīn Bǎo Bèi)

Info Sehat



Kenali Gejala dan Pentingnya Vaksinasi Polio

Oleh: dr. Amelia, Sp. A (Dokter Spesialis Anak RS Cinta Kasih Tzu Chi)

Reandainya cakupan imunisasi sejak pandemi Covid-19 melanda dunia memicu adanya kejadian polio di Indonesia. Pemerintah pun kembali menetapkan Kejadian Luar Biasa (KLB) virus polio di Aceh pada tahun 2022 ini. Yuk, kenali kembali dan bagaimana cara mencegah penyebaran polio.

Virus Polio adalah virus yang termasuk dalam golongan *Human Enterovirus* famili *Picornaviridae*. Virus ini bereplikasi di usus dan dikeluarkan melalui tinja, yang jika tertelan dapat menyebabkan kelumpuhan. Virus polio yang ditemukan saat ini adalah polio vaksin/sabin, Virus polio liar/WPV (*Wild Poliovirus*) dan VDPV (*Vaccine Derived Poliovirus*). Virus polio yang dapat menyebabkan kelumpuhan adalah VDPV atau virus polio yang mengalami mutasi.

Infeksi virus polio terjadi dengan waktu 3-6 hari sampai menimbulkan gejala, sedangkan kelumpuhan terjadi dalam waktu 7-21 hari. Biasanya orang yang terinfeksi tidak memiliki gejala atau gejala yang sangat ringan dan biasanya tidak dikenali. Sedangkan laporan lain, gejala awal yaitu demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan di leher, dan nyeri di tungkai.

Gejala yang terjadi dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Polio non-paralisis dapat menyebabkan muntah, lemah otot, demam, meningitis, letih, sakit tenggorokan, sakit kepala serta kaki, tangan, leher dan punggung terasa kaku dan sakit
2. Polio paralisis menyebabkan sakit kepala, demam, lemah otot, kaki dan lengan terasa lemah, dan kehilangan refleks tubuh.
3. Sindrom pasca-polio menyebabkan sulit bernapas atau menelan, sulit berkonsentrasi, lemah otot, depresi, gangguan tidur dengan kesulitan bernapas, mudah lelah dan massa otot tubuh menurun.

Sayangnya saat ini belum ada obat untuk polio, perawatan dilakukan hanya untuk meringankan gejala. Virus ini dapat menginfeksi berbagai usia, tapi yang paling rentan adalah anak dengan usia kurang dari 5 tahun. Vaksin menjadi solusi yang sangat efektif, hal ini terbukti karena setelah diperkenalkan pada tahun 1960 infeksi virus polio sangat menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Sedap Sehat



Toppa Lada

Bahan-bahan:

- 500 gr Daging *mutton* vegan
- 1 batang Serai, digeprek
- 3 cm Lengkuas, digeprek
- 2 cm Jahe, digeprek
- 2 lembar Daun salam
- 3 sdm Minyak sayur
- 1 sdt Garam
- 1 sdt Gula pasir
- 2 sdt Kaldu jamur
- 500 ml Air

Bumbu Halus:

- 1 sdm Ketumbar
- 10 buah Cabai rawit merah
- 5 buah Cabai merah besar
- 1 sdt Lada
- 3 buah Kemiri (semua bumbu halus ditumbuk / blender halus)

Cara Memasak:

1. Panaskan minyak kedalam wajan, lalu masukkan bumbu yang sudah dihaluskan, tambahkan serai, jahe, daun salam, dan lengkuas, tumis hingga harum.
2. Masukkan daging *mutton* vegan, tambahkan kaldu jamur, gula pasir, dan air.
3. Masak sekitar 20 menit hingga air meresap ke daging *mutton* vegan.
4. Angkat dan Toppa Lada siap disajikan.

□ Resep: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara

Foto: Arimami Suryo A.



Ragam Peristiwa



BAKSOS KESEHATAN DI PONPES NURUL IMAN (6 NOVEMBER 2022)

PERHATIAN BAGI SANTRI DAN SANTRIOWATI. Tzu Chi Indonesia mengadakan baksos kesehatan umum di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman, Parung, Bogor setelah lebih dari 2 tahun ditunda/ditiadakan akibat pandemi Covid-19. Dalam kegiatan ini, sebanyak 1.000 peserta mendapatkan layanan kesehatan dari Tim Medis Tzu Chi Indonesia.

Arimami Suryo A.



HUT TIMA INDONESIA KE-20 (13 NOVEMBER 2022)

HARI JADI DAN PELANTIKAN ANGGOTA BARU. Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Indonesia merayakan hari jadi yang ke-20 di Aula Jing Si, Tzu Chi Center. Dalam perayaan ini juga diadakan pelantikan anggota baru TIMA Indonesia dari Jakarta, Medan, Manado, Palembang, dan Bandung. Jumlah anggota TIMA Indonesia saat ini sebanyak 1.571 orang.

Anand Yahya



PERSAMUHAN DHARMA TAHUN 2022 (20 NOVEMBER 2022)

PERSIAPAN JELANG KEGIATAN. Relawan Tzu Chi Jakarta, Tangerang, dan siswa Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng melakukan latihan bersama menjelang kegiatan Persamuhan Dharma pada 10-11 Desember 2022. Persamuhan Dharma ini juga akan dilakukan para relawan Tzu Chi di berbagai negara.

Arimami Suryo A.



SINERGI TZU CHI INDONESIA DAN KEMENHAN RI (24 NOVEMBER 2022)

MERINGANKAN DUKA KORBAN GEMPA. Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan RI menggelar baksos kesehatan bagi warga Cianjur khususnya bagi warga korban gempa. Selain itu, Tzu Chi juga membagikan bantuan 1.200 paket beras (5kg) kepada peserta baksos kesehatan serta masyarakat terdampak gempa.

Anand Yahya

Tzu Chi Internasional

Pelayanan Kesehatan Keliling TIMA Taiwan

Bagaimana Mengunjungi Sahabat Lama



Tim medis TIMA dan relawan Tzu Chi Taiwan memberi perhatian kepada salah satu pasien di wilayah Nanzhuang, Miaoli. Dalam kunjungan ini, sebanyak 18 orang tim medis serta 45 relawan bersama-sama merawat sekaligus menghibur para pasien.

Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Taiwan melakukan pelayanan kesehatan keliling ke Nanzhuang, Miaoli pada 20 November 2022. Dr. Ji Bangjie memimpin tim medis dan relawan Tzu Chi, membentuk tim pemerhati dan pergi ke berbagai

pelosok untuk mengunjungi pasien. Walaupun tampaknya mereka sedang mengunjungi pasien, tapi nyatanya lebih seperti mengunjungi teman lama.

Pengobatan gratis di Nanzhuang ini sudah berlangsung hampir 20 tahun. Dr. Ji Bangjie yang awalnya berperan sebagai petugas medis, bertahap

mundur menjadi "pelengkap". Beliau ingin memberikan kesempatan kepada dokter lain untuk merasakan pelayanan pengobatan yang menimbulkan rasa haru, dan memahami Filosofi Tzu Chi lebih dalam.

Setiap bulannya dr. Ji Bangjie bagai Sinterklas yang membawa banyak hadiah untuk mengunjungi teman lama. Kali ini, selain membawa roti, apel, dan kalender bergambar Bodhisatwa Avalokitesvara, beliau juga membawa kalender meja karya seniman difabel yang melukisnya dengan mulut dan kaki. Ia menyemangati pasien bahwa selama bekerja keras dan menggenggam harapan, pasti mampu menciptakan nilai hidup yang berbeda.

"Asheng (nama samaran), dr. Ji datang untuk menemui Anda. Kami akan membuka pintu sendiri dan masuk ya." Relawan Tzu Chi, Liao Juzhen bersama tim medis berjalan masuk ke rumah Asheng. Asheng yang duduk di kursi roda perlahan-lahan berpindah dari kamar tidur ke ruang tamu.

Tahun 2021, Asheng tidak sengaja jatuh ke tebing sewaktu memungut barang saat bekerja. Cedera saraf lumbal menyebabkan bagian bawah tubuhnya mati rasa. Sehari-harinya ia

tinggal di rumah kontainer bersama ibunya. Relawan membantu membuat ruang bebas hambatan di depan rumah Asheng dan memberikan kursi roda elektrik untuk memudahkan aktivitasnya.

Asheng pernah berkata kepada teman-temannya, "Tzu Chi telah banyak membantu saya." Namun, teman-temannya malah berkata Tzu Chi pasti mempunyai maksud tertentu, tidak mungkin bisa sebaik itu. Asheng menjelaskan kepada teman-temannya, "Relawan dan dokter Tzu Chi benar-benar baik. Mereka bersumbangsih tanpa pamrih. Selain peduli dengan penyakit saya, mereka juga menyemangati saya agar tidak putus asa. Hadapi masalah dengan pikiran positif dan jangan menghindarinya. Asalkan kita bisa mengubah cara pandang, pasti ada hal baik yang akan terjadi."

Pada pelayanan kesehatan keliling ini, terdapat 18 orang tim medis serta 45 relawan yang bersama-sama merawat tubuh dan menghibur batin para pasien. Mereka telah mengembangkan potensi terbaik dari pelayanan kesehatan keliling.

Sumber: <http://tw.tzuchi.org>
Penerjemah: Erlina

Lin Yuanzen